

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BRI SYARIAH TAHUN 2016-2020

Kiki Deliyani

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

kikideliani09@email.com

Novi Mubyarto

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

novimubyarto@uinjambi.ac.id

Ahmad Syukron Prasaja

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

syukronprasaja@uinjambi.ac.id

Jl. Arif Rahman Hakim Simpang IV Sipin Telanai Pura, Jambi

Korespondensi penulis: kikideliani09@email.com

Abstract. This study aims to determine the financial performance of BRI Syariah Bank in 2016-2020 through CR, DAR, ROA and TATO. The sample in this study used a saturated sample. This study uses a qualitative approach sourced from financial reports through the official website of Bank BRI Syariah and IDX. The data used is Time Series data for 2016-2020. Analyzed using Microsoft Exel and the formula in each ratio using simple linear regression analysis.

The results of this study indicate that the financial performance of BRI Syariah Bank is measured through the analysis of the Current Ratio, Debt Asset Ratio, Return On Assets, and Total Asset Turn Over in assessing the financial performance of BRI Syariah Bank researchers can conclude that the company's financial performance is measured through Return On Assets, Total Asset Turn Over has poor performance, but not with Current Ratio and Debt To Asset Ratio which has good financial performance, because it can be seen from the company's financial performance measured through Return On Asset Ratio, Total Asset Turn Over where the company has total assets that large enough but have not been able to use it to generate large profits, while the Current Ratio has large current assets and is able to use it to generate good value and the Debt To Asset Ratio has a small Debt To Asset Ratio value so that the company can repay the loan as well. getting smaller.

Keyword: *financial performance, Current Ratio, Debt Asset Ratio, Return On Asset, Total Asset Turn Over*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank BRI syariah tahun 2016-2020 melalui CR, DAR, ROA dan TATO. Sample dalam penelitian ini menggunakan sample jenuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersumber dari laporan keuangan melalui situs resmi Bank BRI Syariah dan IDX. Data yang digunakan adalah data *Time Series* tahun 2016-2020. Dianalisis dengan menggunakan Microsoft Exel dan rumus dalam setiap rasio dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank BRI Syariah diukur melalui analisis *Current Ratio*, *Debt Asset Ratio*, *Retrun On Asset*, dan *Total Asset Trun Over* dalam menilai kinerja keuangan Bank BRI Syariah peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Retrun On Asset*, *Total Asset Trun Over* memiliki kinerja yang tidak baik, namun tidak dengan *Current Ratio* dan *Debt To Asset Rasio* yang memiliki kinerja keuangan yang baik, karena dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Retrun On Asset Ratio*, *Total Asset Trun Over* dimana perusahaan memiliki total aktiva yang cukup besar namun belum mampu memanfaatkannya untuk menghasilkan laba yang besar, sedangkan *Current Ratio* memiliki aktiva lancar yang cukup besar dan mampu dalam memanfaatkannya untuk menghasilkan nilai yang baik dan *Debt To Asset Rasio* memiliki nilai *Debt To Asset Rasio* yang kecil sehingga perusahaan bisa dapat mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, CR, DAR,ROA dan TATO

LATAR BELAKANG

Salah satu informasi ekonomi yang digunakan adalah informasi keuangan, dan perusahaan merupakan salah satu pihak yang menyediakan informasi keuangan. Artinya, itu adalah bentuk laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan yang terlibat untuk melaporkan situasi dan kinerja keuangannya dilaporkan secara khusus kepada pihak yang berkepentingan misalnya kepada investor, kreditur dan pemilik perusahaan itu sendiri. Perusahaan perlu memberikan informasi laporan keuangan yang jelas dan lengkap agar dapat digunakan secara optimal oleh pengguna.

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu priode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan priode tertentu (untuk laba rugi) biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan perusahaan tersebut dianalisis.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan memang memberikan informasi posisi dan kondisi keuangan perusahaan akan tetapi laporan tersebut perlu kita analisa lebih lanjut dengan alat analisa keuangan yang ada untuk mendapatkan

informasi yang berguna dan lebih spesifik dalam menjelaskan posisi kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksana keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan menurut Irham Fahmi adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut IAI kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimiliki. Dari pengertian yang di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menganalisis laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah di terapkan.

Alat analisis yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), aktivitas (TATO) dan solvabilitas (DAR).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Nilai standar industri ROA adalah 1,5% Dengan rumus

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100.$$

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memahami utang jangka pendek. *Current ratio* (CR) adalah perbandingan antara harta lancar dan kewajiban jangka pendek dari kegiatan oprasional.

Nilai standar industri CR adalah 2 kali. Dengan rumus $CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100$

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas penggunaan perusahaan dalam assetnya. *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah rasio yang mewakili tingkat perputaran asset yang diukur dengan penjualan. Oleh karena itu semakin tinggi rasio ini maka semakin cepat asset akan dikembalikan, menguntungkan

dan semakin efisien seluruh asset yang dapat digunakan untuk menghasilkan penjualan.

Nilai standar industri TATO adalah 2 kali. Dengan rumus $TATO = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$.

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. *Debt Asset To Ratio* (DAR) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang, yaitu dengan membandingkan total hutang. Nilai standar industri perusahaan adalah 35%. Dengan rumus $DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100$.

Dahlan mengemukakan bank dapat didefinisikan sebagai badan usaha yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan dari masyarakat atau dari pihak lainnya, kemudian mengalokasikan kembali untuk memperoleh keuntungan serta penyediaan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang bertindak sebagai perantara kegiatan usaha dan kegiatan lainnya bagi pihak yang kelebihan dan pihak yang kekurangan dana sesuai dengan syariat islam. dalam pelaksanaannya tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*) dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*).

Bank BRI syariah merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perusahaan ini dapat digolongkan sebagai perusahaan yang sangat baik dalam kinerja keuangannya, karena semua peraturan telah ditetapkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, kinerja keuangan bank BRI syariah dievaluasi dan ditingkatkan.

Tabel 1.1

Nilai *current ratio* pada bank BRI Syariah

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban lancar
2016	31.543.384	9.100.455
2017	27.687.188	8.464.428
2018	37.915.084	10.894.916
2019	43.123.488	11.880.036
2020	57.715.586	17.475.112

Sumber: Laporan keuangan Bank BRI Syariah

Pada tahun 2016 aktiva lancar sebesar 31.543.384 terhadap kewajiban lancar 9.100.455, tahun 2017 mengalami penurunan aktiva lancar sebesar 27.687.188 terhadap kewajiban lancar sebesar 8.464.428, tahun 2018 mengalami peningkatan aktiva lancar

sebesar 37.915.084 terhadap kewajiban lancar 10.894.916, tahun 2019 mengalami peningkatan aktiva lancar sebesar 43.123.488 terhadap kewajiban lancar 11.880.036, tahun 2020 mengalami peningkatan aktiva lancar sebesar 57.715.586 terhadap kewajiban lancar 17.475.112.

Tabel 1.2

Nilai *Debt to asset* rasio pada Bank BRI Syariah

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva
2016	8.464.428	27.687.188
2017	9.100.455	31.543.344
2018	10.894.916	37.915.084
2019	11.880.036	43.123.488
2020	17.475.112	57.715.586

Sumber: Laporan keuangan Bank BRI Syariah

Pada tahun 2016 total hutang sebesar 8.464.428 terhadap total aktiva 27.687.188, tahun 2017 mengalami peningkatan total hutang sebesar 9.100.455 terhadap total aktiva 31.543.344, tahun 2018 total hutang sebesar 10.894.916 terhadap total aktiva 37.915.084, tahun 2019 total hutang sebesar 11.880.036 terhadap total hutang 43.123.488, tahun 2020 total hutang sebesar 17.475.112 terhadap total aktiva sebesar 57.715.586.

Tabel 1.3

Nilai *retrun on asset* pada Bank BRI Syariah

Tahun	Laba bersih	Total aktiva
2016	170.209	27.687.188
2017	101.091	31.543.384
2018	106.600	37.915.084
2019	74.016	43.123.488
2020	248.054	57.715.586

Sumber: Laporan keuangan Bank BRI Syariah

Tahun 2016 laba bersih sebesar 170.209 terhadap total aktiva 27.687.188, tahun 2017 laba bersih sebesar 101.091 terhadap total aktiva 31.543.384, tahun 2018 laba bersih sebesar 106.600 terhadap aktiva lancar 37.915.084, tahun 2019 mengalami penurunan laba bersih sebesar 74. 016 terhadap total aktiva 43.123.488, tahun 2020 mengalami peningkatan laba bersi sebesar 248.054 terhadap total aktiva sebesar 57.715.586.

Tabel 1.4
Nilai total asset trun over pada Bank BRI Syariah

Tahun	Penjualan	Total aktiva
2016	2.634.201	27.687.188
2017	2.816.524	31.543.384
2018	3.120.307	37.915.084
2019	3.374.863	43.123.488
2020	4.347.121	57.715.586

Sumber: Laporan keuangan Bank BRI Syariah

Tahun 2016 penjualan sebesar 2.534.201 terhadap total aktiva 27.587.188, tahun 2017 penjualan 2.816.524 terhadap total aktiva 31.543.384, tahun 2018 mengalami peningkatan 3.120.307 terhadap total aktiva 37.915.084, tahun 2019 penjualan sebesar 3.374.863 terhadap total aktiva 43.123.488, tahun 2020 penjualan sebesar 4.347.121 terhadap total aktiva 57.715.586

KAJIAN TEORITIS

Pengertian kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, presentasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja. Sedangkan menurut Martono dan Harjito mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat menjadi informasi baik masa lalu, sekarang maupun yang akan datang. Selanjutnya menurut Sutrisno bahwa kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu priode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan secara baik buruknya

keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

a) Manfaat kinerja keuangan

Menurut mulyadi manfaat kinerja keuangan adalah:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program penelitian karyawan.

Laporan keuangan

a. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, proses akuntansi dimulai dari bukti transaksi, dari bukti transaksi kemudian dibuat catatan harian berupa jurnal, secara periodik dari jurnal dikelompokkan kedalam buku besar sesuai dengan traksaksinya tahap terakhir dari proses akuntansi adalah penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan bank adalah bentuk tanggungjawab terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kinerja bank selama periode tertentu. Tujuan laporan bank adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi, serta untuk menunjukkan tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayai kepada mereka

b. Tujuan laporan keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan atau perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak atau sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Intinya adalah laporan keuangan mampu

memeberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan, yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Analisis rasio keuangan

a. Pengertian analisis rasio keuangan

Warsidi, Bambang dan Fahhmi bahwa analisis rasio keuangan adalah alat analisis kinerja perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan rasio keuangan yang diungkapkan oleh perubahan kondisi keuangan perusahaan antara satu jumlah tertentu dengan yang lain dan menggunakan alat analisis dalam bentuk rasio yang dapat memberikan pandangan tentang baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan.

b. Manfaat analisis rasio keuangan

Menurut Fahmi analisis rasio keuangan memiliki manfaat yaitu:

- a) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperikaran potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah analisis laporan keuangan pada bank BRI syariah tahun 2018-2020.

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Yang berusaha menjawab masalah bagaimana kinerja keuangan Bank BRI Syariah diukur melalui ROA, CR, TATO, dan DAR .

Desain penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif dengan mengukur rasio keuangan yaitu ROA, CR, TATO, dan DAR. Adapun keadaan yang dapat dijelaskan adalah mengenai kinerja keuangan bank BRIsyariah berdasarkan rasio keuangannya.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif. Untuk melihat kinerja keuangan pada bank syariah tahun 2018-2020, maka digunakan alat analisis linier sederhana sehingga dapat diambil kesimpulan dalam kaitannya dengan masalah yang detail. Analisis regresi linier sederhana adalah persamaan matematika yang meramalkan nilai-nilai setiap variabel.

Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan menggunakan angka-angka.

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen laporan keuangan yang sudah dikumpulkan melalui situs resmi bank Bri syariah dan IDX.

Populasi dan sample

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atau obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan bank Bri syariah yang tersusun dalam bentuk tahunan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan kualitas aktiva, dan catatan atas laporan keuangan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank Bri syariah tahun 2016-2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kinerja keuangan bank BRI syariah berdasarkan *current rasio*

Rasio lancar (*current ration*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban utang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ration* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya *current ration* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Menurut Kasmir rata-rata standar industri *current rasio* 2 kali.

Current rasio dapat dihitung dengan membandingkan antara aktiva lancar terhadap hutang lancar, adapun perhitungan *current rasio* pada bank BRI syariah dijelaskan pada tabel berikut ini:

Pada tahun 2016 terlihat bahwasannya *current rasio* sebesar 3,47 kali hal ini dapat dijelaskan oleh perbandingan aktiva lancar sebesar 31.543.384 terhadap hutang lancar sebesar 9.100.455, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek adalah sebesar 3,47 kali atau dapat diartikan setiap 1 rupiah hutang jangka pendek dijamin dengan 3,466 rupiah aktiva lancar.

Pada tahun 2017 terlihat nilai *current rasio* mengalami penurunan menjadi sebesar 3,27 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan aktiva lancar sebesar 27.687.188 terhadap hutang lancar sebesar 8.464.428, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya adalah sebesar 3,27 kali atau dapat diartikan setiap 1 rupiah hutang jangka pendek dijamin dengan 3,271 rupiah aktiva lancar.

Pada tahun 2018 terlihat dari nilai *current rasio* mengalami kenaikan menjadi 3,48 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan aktiva lancar sebesar 37.915.084 terhadap hutang lancar sebesar 10.894.916, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek adalah sebesar 3,48 kali atau dapat diartikan setiap 1 rupiah hutang jangka pendek dijamin dengan 3,480 rupiah aktiva lancar.

Pada tahun 2019 terlihat dari nilai *current rasio* mengalami penurunan menjadi 3,63 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan aktiva lancar sebesar 37.915.084 terhadap hutang lancar sebesar 10.894.916, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek adalah sebesar 3,63 kali atau dapat diartikan setiap 1 rupiah hutang jangka pendek dijamin dengan 3,629 rupiah aktiva lancar.

Pada tahun 2020 terlihat dari nilai *current rasio* mengalami penurunan menjadi 3,30 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan aktiva lancar sebesar 57.715.586 terhadap hutang lancar sebesar 17.475.112, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek adalah 3,30 kali atau dapat diartikan setiap 1 rupiah hutang jangka pendek dijamin dengan 3,302 rupiah aktiva lancar.

Maka dapat disimpulkan bahwasanya kinerja keuangan dengan menggunakan *Current Rasio* memiliki nilai sangat baik, karena memiliki aktiva lancar yang cukup besar dan mampu dalam memanfaatkannya untuk menghasilkan nilai yang baik.

2. Kinerja keuangan bank BRI syariah berdasarkan analisis *Debt to total asset Ratio*

Merupakan rasio utang yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Apabila *debt to total asset ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya jika *debt to total asset ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin kecil dan pengembalian pinjaman juga semakin kecil, Standar industri *debt asset ratio* 35%. Adapun perhitungan *debt to total asset ratio*:

Pada tahun 2016 dapat terlihat nilai *debt ratio* adalah sebesar 31% maka dapat dijelaskan oleh perbandingan antara total hutang sebesar 8.464.428 terhadap total aktiva sebesar 27.687.188, hal ini menunjukkan bahwasannya total hutang perusahaan adalah sebesar 31% dari total aktiva, artinya setiap 1 rupiah aktiva menjamin hutang sebesar 0,3057.

Pada tahun 2017 dapat dilihat nilai *debt ratio* adalah sebesar 29% maka dapat dijelaskan oleh perbandingan antara total hutang sebesar 9.100.455 terhadap total aktiva sebesar 31.543.344, hal ini menunjukkan bahwasannya total hutang perusahaan sebesar 29% dari total aktiva, artinya setiap 1 rupiah aktiva menjamin hutang 0,2885.

Pada tahun 2018 dapat dilihat nilai *debt ratio* adalah sebesar 29% maka dapat dijelaskan oleh perbandingan antara total hutang sebesar 10.894.916 terhadap total

aktiva sebesar 37.915.084 , hal ini menunjukkan bahwasannya total hutang perusahaan adalah 29% dari total aktiva, setiap 1 rupiah aktiva menjamin hutang sebesar 0,2873.

Pada tahun 2019 dapat terlihat nilai *debt ratio* adalah sebesar 28% maka dapat dijelaskan oleh perbandingan antara total hutang sebesar 11.880.036 terhadap total aktiva sebesar 43.123.488, hal ini menunjukkan bahwasannya total hutang perusahaan adalah sebesar 28% dari total aktiva, artinya setiap 1 rupiah aktiva menjamin hutang sebesar 0,2754.

Pada tahun 2020 dapat terlihat nilai *debt ratio* adalah sebesar 30% maka dapat dijelaskan oleh perbandingan antara total hutang sebesar 17.475.112 terhadap total aktiva sebesar 57.715.586, hal ini menunjukkan bahwasannya total hutang perusahaan adalah 30% dari aktiva, artinya setiap 1 rupiah aktiva menjamin hutang sebesar 0,3027.

Maka dapat disimpulkan bahwasannya kinerja keuangan dengan menggunakan *Debt To Asset Rasio* memiliki nilai yang baik, karena *Debt To Asset Rasio* yang dimiliki bank BRI Syariah kecil, jadi perusahaan bisa dapat mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

3. Kinerja keuangan bank BRI syariah berdasarkan *return on asset*

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar return on asset suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assetnya. Berdasarkan ketentuan surat Edaran Bank Indonesia (No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004), maka standar industri ROA yang baik adalah 1,5%.

Retrun on asset dapat dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak terhadap total aktiva, adapun perhitungan *retrun on asset* pada bank BRI syariah dijelaskan pada tabel berikut ini:

Pada tahun 2016 dilihat nilai *retrun on asset* adalah 1,5% maka dapat dijelaskan oleh perbandingan antara laba setelah pajak terhadap total aktiva, nilai *retrun on asset* ini tidak sesuai dengan nilai rata-rata industri perusahaan.

Pada tahun 2017 dilihat nilai *retrun on asset* adalah 0% maka dapat dijelaskan oleh perbandingan antara laba setelah pajak terhadap total aktiva, nilai *retrun on asset* ini mengalami penurunan dan tidak sesuai dengan nilai rata-rata industri perusahaan.

Pada tahun 2018 dilihat nilai *retrun on asset* adalah 0% maka dapat dijelaskan oleh perbandingan antara laba setelah pajak terhadap total aktiva, nilai *retrun on asset* ini mengalami penurunan nilai dan tidak sesuai dengan nilai rata-rata industri perusahaan.

Pada tahun 2019 dilihat nilai *retrun on asset* adalah 0% maka dapat dijelaskan oleh perbandingan antara laba setelah pajak terhadap total aktiva, nilai *retrun on asset* ini mengalami penurunan nilai dan tidak sesuai dengan nilai rata-rata industri perusahaan.

Pada tahun 2020 dilihat nilai *retrun on asset* adalah 0% maka dapat dijelaskan oleh perbandingan antara laba setelah pajak terhadap total aktiva, nilai *retrun on asset* ini mengalami kenaikan nilai namun tidak sesuai dengan nilai rata-rata industri perusahaan.

Maka dapat disimpulkan bahwasannya kinerja keuangan dengan menggunakan *Retrun On Asset* memiliki nilai tidak baik, karena nilai *Retrun On Asset* di bank BRI Syariah tidak sesuai dengan nilai standar industri 1,5%.

4. Kinerja keuangan bank BRI syariah berdasarkan *total asset trun over*

Menurut Dr.Kasmir perputaran total aktiva digunakan untuk mengukur tingkat perputaran seluruh aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk mengukur berapa banyak perusahaan yang dapat dipoles per rupiah aset. Rata-rata industri perusahaan yaitu 2 kali, jika diatas 2 kali maka dapat dikatakan baik dan sebaliknya jika kurang 2 kali maka dapat dikatakan buruk.

Pada tahun 2016 dapat dilihat nilai *total asset trun over* adalah sebesar 0,095 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan antara penjualan sebesar 2.634.201 terhadap total aktiva sebesar 27.687.188, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan memanfaatkan total aktiva adalah sebesar 0,095 kali, atau setiap 1 rupiah total aktiva mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,095 rupiah.

Pada tahun 2017 dapat dilihat nilai *total asset trun over* adalah sebesar 0,089 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan antara penjualan 2.816.527

terhadap total aktiva sebesar 31.543.384, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan memanfaatkan total aktiva adalah sebesar 0,089 kali, atau setiap 1 rupiah total aktiva mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,089 rupiah.

Pada tahun 2018 dapat dilihat nilai *total asset trun over* adalah sebesar 0,082 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan antara penjualan 3.120.307 terhadap total aktiva sebesar 37.915.084, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan memanfaatkan total aktiva adalah sebesar 0,082 kali atau setiap 1 rupiah total aktiva mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,082 kali.

Pada tahun 2019 dapat dilihat nilai *total asset trun over* adalah sebesar 0,078 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan antara penjualan 3.374.863 terhadap total aktiva sebesar 43.123.488, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan memanfaatkan total aktiva adalah sebesar 0,078 kali atau setiap 1 rupiah total aktiva mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,078 kali.

Pada tahun 2020 dapat dilihat nilai *total asset trun over* adalah sebesar 0,075 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan antara penjualan 4.347.121 terhadap total aktiva sebesar 57.715.586, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dalam memanfaatkan total aktiva adalah sebesar 0,075 kali atau setiap 1 rupiah total aktiva mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,075 kali.

Maka dapat disimpulkan bahwasannya kinerja keuangan dengan menggunakan *Total Asset Trun Over* memiliki nilai tidak baik, karena nilai *Total Asset Trun Over* pada Bank BRI Syariah tidak sesuai dengan nilai standar industri 2 kali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai analisis *Current Ratio*, *Debt Asset Ratio*, *Retrun On Asset*, dan *Total Asset Trun Over* dalam menilai kinerja keuangan Bank BRI Syariah peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja

keuangan perusahaan diukur melalui *Retrun On Asset*, *Total Asset Trun Over* memiliki kinerja yang tidak baik, namun tidak dengan *Current Ratio* dan *Debt To Asset Rasio* yang memiliki kinerja keuangan yang baik, karena dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Retrun On Asset Ratio*, *Total Asset Trun Over* dimana perusahaan memiliki total aktiva yang cukup besar namun belum mampu memanfaatkannya untuk menghasilkan laba yang besar, sedangkan *Current Ratio* memiliki aktiva lancar yang cukup besar dan mampu dalam memanfaatkannya untuk menghasilkan nilai yang baik dan *Debt To Asset Rasio* memiliki nilai *Debt To Asset Rasio* yang kecil sehingga perusahaan bisa dapat mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

kemudian perusahaan memiliki hutang lancar dan total hutang yang cukup besar di karenakan kegiatan operasi yang tidak berjalan sesuai yang diharapkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, bahwa kesimpulan yang diperoleh secara keseluruhan bagi kinerja keuangan Bank BRI Syariah dinilai dari DAR, ROA, TATO cukup buruk dan dinilai CR baik, maka diberikan saran dalam hal berikut:

1. *Debt Asset Ratio* dan *Current Ratio* perusahaan diharapkan mampu menjamin hutang-hutang jangka pendek dan jangka panjang dengan memaksimalkan perolehan laba dari tabungan nasabah dan program lain yang ditawarkan.
2. Kemudian dalam hal *Retrun On Asset* perusahaan diharapkan untuk terus melakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan baik dari segi kemampuannya dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.
3. Kemudian dalam hal *Total Asset Trun Over* perusahaan diharapkan mampu dalam melakukan perputaran total assetnya, dengan demikian akan mempengaruhi nasabah serta pihak ketiga untuk mempercayai Bank BRI Syariah sebagai tempat penyimpanan, deposito dan jasa lainnya. Perusahaan melakukan perencanaan program-program layanan terbaru yang menarik dan dapat memberikan sebuah kemudahan bagi nasabah dan pihak ketiga, yaitu memanfaatkan aset yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

DAFTAR REFERENSI

Al Qur'an

Q.S Luqman ayat 12

Qs. Al-Ahqaaf (49):19

Buku

Darmawan, Dr.Darmawan. *Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*. 1 ed. Yogyakarta: UNY Press, 2020.

Hartono. *Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, 2018..

I Gusti Putu Darya. *Akuntansi Manajemen*, 2019.

Irham Fahmi. *Analisis laporan keuangan*. Bandung: ALFABETA,cv, 2017.

Kasmir. *analisis laporan keuangan*. 1 ed. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2014.

Kuswadi. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*, 2006.

Mas'ud Machfoedz. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, t.t.

Muh.Taslim Dangga, M.Ikhwan Maulana Haerudin. *Kinerja Keuangan Perbankan*. CV.Nur Lia, 2018.

Rahayu. *Kineja keuangan Perusahaan*, 2020.

Nur Afni Yunita. *analisis tingkat kesehatab bang dengan menggunakan metode camels dan pearls pada bank umum diindonesia*, CV.SEFA BUMI PERSADA, 2018.

Aldila Septiana, Aldila Septiana. *Analisis Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019.

Jurnal

Abdul Haris Romdhoni. "Analisis Likuiditas Berbasis Laporan Keuangan BRI Syariah Tahun 2013-2015", *jurnal ilmiah ekonomi islam*, Vo.2, No.2, (2016). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/46/45>.

Bank BRI syariah, t.t.

Buyung ramadanier. "analisis rasio keuangan perbankan untuk menilai kinerja keuangan bank," t.t. <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/jaz/article/download/806/480/>.

dian indah sari. “analisis rasio likuiditas laporan keuangan pada adira dinamika multi finance TBK”, *jurnal akuntansi dan keuangan*, Vo. 4, No. 1, (2017).
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/1537>.

Dian sri wahyuni, Wirdayani. “Analisis Reurun on Asset, Current Rasio dan Debt Rasio dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) cabang Belawan.” *Jurnal Ilmiah*, Vo. 4, No. 1, (2016).
<https://journals.synthesispublication.org/index.php/Ilman/article/download/32/30>.

helmi herawati. “pertingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan”, *jurnal akuntans*, Vo. 2, No. 1, (2019).
<https://journals.unihaz.ac.id/index.php/jaz/article/download/806/480/>.

Henny, Liana Susanto. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur”, *jurnal multiparadigma akuntansi*, Vo.1, No. 2, (2019).
<https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/download/5007/3039>.

Jufrizen, Rafika Diaz. “Pengaruh ROA dan ROE terhadap EPS pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia.” *jurnal manajemen &bisnis*, Vo.14, No. 2, (2014).
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/181/125>.

Lia dahlia, Herlina. “Analisis Rasio Likuiditas,Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Mendukung Pembiayaan PT Bank DANAMON INDONESIA TBK”, *jurnal ilmiah akuntansi fakultas ekonomi*, Vo.1, No.2, (2015).
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/article/download/514/424>.

Maryati, Kasiyati Yunita W. “Analisis Rasio Likuiditas,Rasio Profitabilitas dan Earning PerShare pada PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk di Bursa Efek Indonesia priode 2014-2017”, *jurnal ilmiah ekonomi dan bisnis*,Vo. 10, No. 1.
<http://eksis.unbari.ac.id/index.php/EKSIS/article/download/155/72>.

michael agyarana baru. “penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan”, *jurnal administrasi bisni*,Vo. 44, No.1, (2017) .
<https://media.neliti.com/media/publications/87787-ID-penggunaan-rasio-keuangan-untuk-mengukur.pdf>.

Mohammad Mulyadi. “Penelitian Kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya”, *jurnal studi komunikasi dan medi*, Vo.15, No.1, (2011).

<https://media.neliti.com/media/publications/134513-ID-penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif-se.pdf>.

mutia dewi. “Analisis Rasio Keuangan Mengukur Kinerja Keuangan PT. Smarferen TELECOM Tbk”, *jurnal penelitian ilmu akuntansi*, Vo.1, No.1, (2017).
<https://ejournalunsam.id/index.php/jensi/article/download/394/287>.

Novi Shantia, Novi Shintia. “Analisis rasio solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan terhadap asset dan equity pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) TBK priode 2012-2015” *jurnal ilmiah manajemen*, Vo. 1, No. 1, (2017).
<https://ojs.uniskabjm.ac.id/index.php/jurnalattadbir/article/download/794/692>.

Nuning Indah pratiwi. “penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi,” 2017.
<https://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/download/219/179>.

Nurul Aisyah, Darminto, dan Achmad Husaini. “Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan dan Metode EVA,” 2011 2009” *jurnal administrasi bisnis*, Vo.2, No.1, (2013).

Sri Mulyani. “ANALISIS RASIO ARUS KAS SEBAGAI ALAT PENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN.” *jurnal dinamikaekonomi dan bisnis*, Vo.10, No.1, (2013).

Syamsul Bakhtiar Ass, Rina, dan Nurwahidah M. “Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK Yang Terdaftar di Bursa Efek INDONESIA”, *jurnal BRAND*, Vo.1, No.2, (2019).

Tenny badina, Nana nofianti Tenny, dan Aditiya erlangga. “Analisis pengaruh Retrun on asset (ROA) opresional terhadap pendapatan oprasional (BOPO), sukuk bunga, financing to deposits ratio (FDR) dan non performing financing (NPF) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudarabah.” *jurnaql bisnis dan manajemen*, (2015).

wulandari, syaikhul, dan ratna. “Analisis pengaruh ROA, ROE, BOPO, dan SUKU BUNG terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah.” *jurnal universitas cendrawasih 1* (2017).